

Kemajuan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dalam Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Kurnia Putri Maila Sari¹, Mansurdin²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords : *Think Pair Share, Learning Outcomes, Integrated Thematic Learning*

This study aims to see the effect of using the Think Pair Share (TPS) cooperative model. This type of research is quantitative with a method in the form of a quasy experimental design. The design applied is the Non-equivalent Control Group Design. The technique taken for sampling was cluster random sampling. This research was conducted in class V SDN Gugus 1 Bayang Utara. The sample in this study was SDN 01 Asam Kumbang which consisted of 16 students for the experimental class and class V SDN 04 Koto Ranah which consisted of 16 students for the control class. Based on the analysis of the data obtained, $t_{count} = 6.74$ and t_{table} at the 95% confidence level ($\alpha = 0.05$) is 2.042. Thus H_0 is rejected and H_1 is accepted, because $t_{count} > t_{table}$, so it can be concluded that there is a significant influence from the use of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model on student learning outcomes in integrated thematic learning in class V Cluster I Bayang Utara District.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode dalam bentuk *quasy*

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

Kata Kunci: *Think Pair Share, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik Terpadu*

eksperiment design. Desain yang diterapkan ialah *Non-equivalent Control Group Design*. Teknik yang diambil untuk pengambilan sampel ialah *cluster random sampling*. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Gugus I Bayang Utara. Sampel dalam penelitian ini yaitu SDN 01 Asam Kumbang yang beranggotakan 16 peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas V SDN 04 Koto Ranah yang beranggotakan 16 peserta didik untuk kelas kontrolnya Berdasarkan analisis data yang diperoleh diperoleh $t_{hitung} = 6,74$ dan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,042. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V Gugus I Kecamatan Bayang Utara.

Corresponding author :
Kurniapatrimailasari13@gmail.com

JBES 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai. Sebagaimana menurut Trianto (2014) model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dipakai sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Model pembelajaran merupakan salah satu hal yang esensial dalam

penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam penerapannya kurikulum 2013. Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan tipe dari pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

didik. Menurut Lestari & Yudhanegara (2017:52) mengemukakan “TPS berpikir siswa secara berpasangan dan berbagi pengetahuan kepada siswa lainnya”.

Senada dengan pendapat Rosmala (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memiliki variasi pola diskusi, di mana siswa melakukan kegiatan berpikir, diskusi berpasangan, dan *sharing* antar pasangan terhadap hasil belajar yang diperoleh. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini mampu melibatkan peserta didik secara aktif untuk berpikir lebih kreatif dan bekerja sama serta saling berbagi pendapat dalam suatu kelompok. Sejalan dengan pendapat tersebut, Azis & Wibowo (2021:83) menjelaskan “model TPS merupakan model pembelajaran dengan langkah berpikir, berpasangan, dan berbagi dalam pembelajaran tematik terpadu yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah”. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif digunakan dalam pembelajaran

karena mampu meningkat cara berpikir kritis peserta didik, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat meningkatkan rasa sosial peserta didik itu sendiri

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan Sherviyada & Mansurdin (2020:2086) “hasil belajar adalah tolak ukur yang didapat siswa secara nyata setelah melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi di kelas V SDN Gugus I Bayang Utara ,Pada tanggal 17-22 Oktober 2022 didapati bahwa pelaksanaan pembelajaran berpusat kepada guru sehingga peserta didik tidak aktif, dalam pembelajaran, hasil belajar peserta didik masih rendah dilihat dari rata-rata PTS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, karena penelitian

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

kuantitatif menggunakan angka-angka dan analisis statistik yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang telah dikumpulkan dan penampilan hasilnya.

Metode penelitian digunakan adalah metode eksperimen. Karena metode ini bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan kausalitas (sebab akibat) dan hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol sebagai perbandingannya. Hal ini sesuai Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* karena penelitian yang akan dilakukan terkait dalam pendidikan atau pembelajaran.

Bentuk *desain quasi eksperimental design* yang digunakan dalam penelitian ini *nonequivalent control group design*, yang pada desain ini terbagi dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN kelas V Gugus I Bayang Utara. Dalam penelitian ini peneliti memerlukan dua kelas sampel

yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* yang digunakan jenis *cluster random sampling* merupakan pengumpulan data populasi secara homogen artinya tidak ada kelas yang diunggulkan dalam populasi tersebut (Lestari & Yudhanegara, 2017).

Sampel dalam penelitian yang dilakukan adalah seluruh peserta didik kelas V Gugus I Bayang Utara. Peneliti mengundi kertas dengan cara menguncang botol. Kertas yang terambil pertama akan menjadi kelas eksperimen dan kertas yang terambil kedua menjadi kelas kontrol. SD yang terambil pertama adalah SDN 01 Asam Kumbang dan SDN yang terambil kedua adalah SDN 04 Koto Ranah. Jadi SDN 01 Asam Kumbang sebagai kelas eksperimen dan SDN 04 Koto Ranah sebagai kelas kontrol.

Instumen yang peneliti gunakan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu adalah tes dalam pilihan ganda, yang terdiri dari 30 item soal dan empat opsi pilihan jawaban.

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

Sebelum soal digunakan pada sampel, tes diuji cobakan pada terlebih dahulu dikelas, kelas yang digunakan yaitu setingkat lebih tinggi dari sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil *pre-test* kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 16 orang memperoleh nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 17. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 45,56, standar deviasi 16,29 dan varians 265,46. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 16 orang memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 17. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata 46,93, standar deviasi 18,63 dan varians 347,12. Berdasarkan deskripsi hasil *pre-test* dapat dilihat hasil belajar Tema 8 Sub Tema 2 Pembelajaran 3 dan 4 kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol.

Varibel	<i>Pre-test</i>	
	Eksperimen	Kontrol
N	16	16
Nilai Tertinggi	73	80

Nilai Terendah	17	17
Mean/Rata-rata	45,56	46,93
Standar Deviasi	16,29	18,63
Varians	265,46	347,12

Berdasarkan *post-test*, kelas eksperimen dengan jumlah 16 peserta didik memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 73. Dari kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 86, standar deviasi 8,75 dan varians 76,67. Sedangkan nilai kontrol dengan jumlah peserta didik 16 orang memperoleh nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 43. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 64,56, standar deviasi 13,42 dan varians 181,96.

Varibel	<i>Post-Test</i>	
	Eksperimen	Kontrol
N	16	16
Nilai Tertinggi	100	87
Nilai Terendah	73	43
Mean/Rata-rata	86	64,56
Standar Deviasi	8,75	13,42
Varians	76,67	181,96

Kemudian berdasarkan perhitungan data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol,

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

terdapat perbedaan perolehan nilai hasil belajar antara kedua kelas. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 45,56 dan rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 46,93. sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 86 dan rata-rata *post-test* kelas kontrol adalah 64,56.

Kelas	Nilai rata-rata		Peningkatan
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	
Eksperimen	45,56	46,93	40,44
Kontrol	86	64,56	17,63

Berdasarkan perhitungan uji *t* ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,74 > 2,042$ berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN Gugus I Bayang Utara.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

terhadap hasil belajar tematik terpadu siswa kelas V SDN Gugus I Bayang Utara. Penelitian dilaksanakan 25-28 Januari 2023 sebanyak dua kali pertemuan pada masing-masing kelas sampel dengan materi yang sama. Sebelum pelaksanaan pembelajaran untuk kedua kelas, terlebih dahulu dilakukan *pre-test*. *Pre-test* ini bertujuan untuk melihat pengetahuan awal dari kedua kelas sampel.

Pre-test dilaksanakan menggunakan 30 soal yang terdiri dari 4 alternatif jawaban (a, b, c, d) yang terlebih dahulu telah diujicobakan dan dianalisis validitas soal, reabilitas soal, daya beda, dan indeks kesukaran.

Adapun hasil mean *pre-test* untuk kelompok eksperimen 45,56 dan hasil mean *pre-test* kontrol adalah 46,93. Kedua nilai ini menunjukkan selisih 1,37 antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat berarti kedua kelompok memiliki kesetaraan nilai yang hampir mendekati. Ini di buktikan dari hasil uji normalitas untuk data *pre-test* kedua kelompok yang berdistribusi normal. Kemudian dari hasil homogenitas untuk data *pre-test* kedua kelompok ini

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

juga menunjukkan bahwa kedua data memiliki variansi yang homogen.

Setelah dilaksanakan *pre-test* pada kedua kelas sampel, selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Kemudian diberikan *post-test* yang bertujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar peserta didik setelah dilakukan model pembelajaran yang berbeda untuk kedua kelas. Hasil mean *post-test* kelompok eksperimen adalah 86 dan hasil mean *post-test* kelompok kontrol adalah 64,56. Jika dilihat dari nilai perubahan *pre-test* ke *post-test* untuk kedua kelompok, maka untuk kelompok eksperimen terjadi perubahan sebesar 40,44 sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 17,63 sedangkan selisih sebesar 22,81

Kemudian dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas data, Tujuan dari normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan

kententuan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji Liliefors yang dilakukan terhadap nilai *pre-test* kelas eksperimen di peroleh L_{hitung} sebesar 0,0931 L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,213. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *pre-test* kelas eksperimen normal. Sedangkan pada kelas kontrol di peroleh L_{hitung} sebesar 0,1667 dan L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,213 sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *pre-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1331 dan L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,213, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol di peroleh L_{hitung} sebesar 0,1438 dan L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,213 sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji F yaitu varians terbesar dibanding varians terkecil, dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

artinya data berasal dari data yang homogen. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan terhadap hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol di peroleh F_{hitung} sebesar 1,30 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,40. Dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kedua kelas memiliki variansi *pre-test* yang homogen. Selanjutnya uji F juga dilakukan terhadap data *post-test* kedua kelas, berdasarkan hasil pengujian *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol di peroleh F_{hitung} sebesar 2,37 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 2,40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kedua kelas memiliki variansi yang homogen.

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan diperoleh bahwa hasil belajar kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Ini menunjukkan bahwa kondisi awal kedua kelompok baik itu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berasal dari kondisi yang sama.

Sedangkan pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Uji-t. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 6,74 dan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$) adalah

sebesar 2,042. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,74 > 2,042$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu rata-rata kelas eksperimen adalah 86 dan kelas kontrol 64,56. Hal ini disebabkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada temannya, terjalinnya interaksi antar peserta didik, memupuk jiwa kebersamaan, tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Meskipun diberikan materi yang sama dengan waktu yang sama pula, namun pada pembelajaran

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

dengan model konvensional nilai yang diperoleh siswa tidak semaksimal model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 di kelas V SDN 01 Asam Kumbang dan SDN 04 Koto Ranah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,74 > 2,042$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 kedua kelas berbeda secara signifikan.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas

eksperimen menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 memiliki nilai rata-rata sebesar 86, Sedangkan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,56. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN Gugus I Kecamatan Bayang Utara.

REFERENSI

- Azis, K. K., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Think Pairs Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas III Sekolah Dasar. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 1(2), 81-90.
- Fathurrohman, M. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan*

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph

Matematika. Bandung: PT
Refika Aditama.

Sherviyada & Mansuridin. (2020).
Penerapan Model Discovery
Learning Untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Tematik Terpadu di
Sekolah Dasar (Study Literatur).
Jurnal Pendidikan Tambusai.
4(3),2085-2086.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*
Bandung: Alfabeta.

Rosmala, Amelia .(2018) Model- Model
Pembelajaran
Matematika.Jakarta: PT Bumi
Aksara.

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin,
Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph